



POTENSI HUTAN WISATA MANGROVE DESA SRIMINOSARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI BERBASIS EKOWISATA UNTUK EKOPEDAGOGI KEPADA MASYARAKAT

Desy Prasetyaning Tyas¹, Hening Widowati², Achyani³

^{1,2,3} Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Metro

¹dp.thyas@gmail.com, ²hwummetro@gmail.com, ³acysbd@gmail.com

Abstrak: Fokus pada penelitian ini adalah potensi hutan wisata mangrove desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai dari segi keragaman flora dan fauna, potensi ekowisata hutan wisata mangrove desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai, dan kelayakan sumber informasi yang dibuat mengenai potensi hutan wisata mangrove Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai sebagai ekopedagogi pada masyarakat. jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksplorasi. Hasil penelitian ini menunjukkan potensi keragaman flora yang ada di kawasan hutan wisata tersebut adalah sebanyak 11 spesies sedangkan untuk keragaman fauna yang ditemukan sebanyak 5 spesies. Untuk potensi ekowisata dengan 16 indikator yang ditampilkan ditemukan 12 indikator yang sudah tersedia di kawasan hutan wisata tersebut. Berdasarkan dari hasil analisis angket validasi secara keseluruhan dari ketiga aspek yaitu aspek bahasa, desain, dan materi diperoleh presentase sebesar 88,43%, dengan kualifikasi baik.

Kata kunci: ekowisata, ekopedagogi, potensi hutan mangrove

Abstract: Focus of this research are the potential of mangrove forest tourism in Sriminosari Village Labuhan Maringgai District in terms of diversity of flora and fauna, the ecotourism potential of mangrove tourism forest in Sriminosari Village Labuhan Maringgai District, and the feasibility of information sources made regarding the potential of mangrove tourism in Sriminosari Village Labuhan Maringgai District as ecopedagogy in the community. The type of research used in this research is descriptive qualitative. The results of this study indicate the potential diversity of flora in the area of the tourist forest are as many as 11 species while for the diversity of fauna found as many as 5 species. For the potential of ecotourism with 16 indicators displayed found 12 indicators that are already available in the forest tourism area. Based on the results of the overall validation questionnaire analysis of the three aspects namely aspects of language, design, and material obtained a percentage of 88, 43%, with good qualifications.

Key word: ecotourism, ecopedagogy, potential of mangrove forests

How to Cite

Tyas, Desy Prasetyaning, Hening Widowati dan Achyani. 2020. Potensi Hutan Wisata Mangrove Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Berbasis Ekowisata untuk Ekopedagogi Kepada Masyarakat. *Biolova* 1(2). 78-86.

Keberadaan hutan mangrove tidaklah sulit untuk ditemukan keberadaannya. Hutan ini tersebar di tempat yang memiliki kondisi cuaca panas, hutan mangrove banyak ditemukan pada daerah beriklim tropis dan di sekitar daerah beriklim subtropis. Indonesia sendiri memiliki hutan mangrove terluas di dunia. Luasnya kurang lebih antara 2,5 sampai dengan 4,5 juta hektar. Di Indonesia sendiri, hutan mangrove terluas terdapat pada daerah dangkalan Sunda, tempat ini juga tempat bermuaranya berbagai sungai-sungai besar, yaitu di pantai timur Sumatera dan pantai barat serta selatan Kalimantan (Mery, 2018). Menurut Begen (1999), vegetasi mangrove Indonesia mempunyai total keanekaragaman jenis sebanyak 202 jenis yang terdiri atas 89 pohon, 5 jenis palem, 19 jenis liana, 44 jenis herba, 44 jenis epifit dan 1 jenis sikas. Berbagai biota juga dapat ditemukan pada ekosistem mangrove yang meliputi kelabang, ikan, gurita serta annelida (Hendy *et al*, 2014).

Provinsi Lampung memiliki panjang garis pantai kurang lebih 1.105 Km dan mempunyai kurang lebih 69 pulau. Di Provinsi Lampung wilayah Pesisir dapat dibagi menjadi empat wilayah, yaitu Pantai Barat sepanjang 210 km, teluk Semangka sepanjang 200 km, Teluk Lampung dan Selat Sunda sepanjang 160 km dan Pantai Timur sepanjang 270 km (Kustanti dan Andhi, 2004). Hutan mangrove Lampung Timur terletak di sebelah Tenggara Provinsi Lampung dengan luas lahan mencapai 5.325,05 km² atau kurang lebih 15% dari luas provinsi Lampung. Hutan Mangrove Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai terletak kurang lebih 55 km dari Ibu Kota Kabupaten Lampung Timur. Perjalanan menuju hutan wisata tersebut disuguhkan pemandangan berupa aeral

persawahan serta areal tambak. Menurut wawancara pendahuluan yang peneliti lakukan objek wisata ini merupakan buah dari swadaya masyarakat Desa Sriminosari bersama sejumlah mahasiswa yang dengan mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa tersebut.

Ekowisata sebagai salah satu produk pariwisata merupakan sebuah daya tarik pariwisata yang mengutamakan konservasi alam, ekonomi, sosial, budaya yang mensinergikan dengan aktivitas pariwisata. Keduanya menyatu menjadi kesatuan yang menguatkan edukasi ekologi. Pertimbangan ekologi, ekonomi, sosial dan budaya yang tepat, cermat, dan rasional yang menjadi fokus utama untuk mendapatkan indikator perkembangan kawasan ekowisata. Ekowisata mangrove merupakan objek wisata yang berwawasan lingkungan dimana wisata tersebut mengutamakan aspek keindahan yang alami dari hutan mangrove serta fauna yang hidup di sekitarnya tanpa harus merusak ekosistem tersebut untuk membuatnya agar tampak lebih indah dan menarik wisatawan, hal ini disebabkan karena hutan mangrove memiliki ciri khas yang khusus dan banyak fauna serta flora yang hidup di sekitarnya (Prakoso & Novi, 2018).

Ekopedagogi mendorong masyarakat untuk mengembangkan kemampuan membayangkan, merasakan, menghubungkan, mengkreasikan serta mengekspresikan dirinya. Dengan cara ini kita bergerak dari objek ke subjek, berpartisipasi dalam mengartikan dan menciptakan dunia yang kita inginkan. Berdasarkan hal tersebut pendidikan ekologis sangat dibutuhkan sebagai upaya dalam melakukan refleksi atas kondisi tersebut. Dengan demikian pendidikan ekologis dapat menumbuhkan kesadaran yang berarti bagi literasi

ekologis (Khan dalam Okur & Berberoglu, 2015).

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penelitian ini berfokus pada Potensi hutan wisata mangrove desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai dari segi keragaman flora dan fauna yang ada di dalam hutan tersebut. Potensi ekowisata hutan wisata mangrove desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai. Kelayakan sumber informasi yang dibuat mengenai potensi hutan wisata mangrove Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai sebagai ekopedagogi pada masyarakat.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis datanya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memahami atau mengerti mengenai suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2014: 6).

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena data yang dikumpulkan merupakan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini penentuan subjek penelitian dimaksudkan untuk menjangkau atau mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai macam sumber. Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dan mengetahui mengenai objek Hutan Wisata Mangrove Desa Srimonosari Kecamatan Labuhan Maringgai antara

lain: penggagas/pendiri, tokoh masyarakat, pengunjung, pengurus dan masyarakat sekitar hutan wisata tersebut.

Langkah Penelitian

Langkah penelitian merupakan penjelasan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini mengikuti langkah penelitian menurut Moleong (2013: 127-148) yaitu (1) tahap pra lapangan, (2) tahap pengerjaan lapangan, dan (3) tahap analisis data.

Sumber Data

Menurut Lofland (1984 dalam Moleong, 2014: 157) mengatakan bahwa “ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2015: 62) “ teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi.

Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Moleong (2013: 324) ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (*credibilitas*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*defendability*) dan kepastian (*confirmability*). Trianggulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan

keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Pada model analisis ini terdapat empat komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Potensi Hutan Wisata Mangrove Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai dari Segi Keragaman Flora dan Fauna

Potensi keragaman flora dan fauna yang ada di hutan wisata ini cukup beragam. Berdasarkan hasil observasi ditemukan 11 spesies flora yang terdapat di kawasan hutan wisata ini. Kesebelas spesies tersebut adalah pandan laut, ketapang, kelapa, cemara laut, lamtoro, pohon api-api, *Rhizophora*, akasia, barinngtonia, bidara laut, dan pohon waru. Diantara kesebelas tanaman ini yang paling mendominasi kawasan ini adalah pohon api-api.

Tabel 1. Potensi Keragaman Flora

No	Spesies	Nama Daerah	Suku (Famili)
1.	<i>Pandanus</i> sp.	Pandan laut	Pandanaceae
2.	<i>Terminalia catapa</i>	Ketapang	Combretaceae
3.	<i>Cocos nucifera</i> L.	Kelapa	Palmae
4.	<i>Casuarina equisetifolia</i>	Cemara laut	Casuarinaceae
5.	<i>Leucaena leucocaphala</i>	Lamtoro	Fabaceae
6.	<i>Avicennia marina</i>	Api-api	Acanthaceae
7.	<i>Rhizophora mucronata</i>	Bakau	Rhizophoraceae
8.	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Waru	Malvaceae
9.	<i>Acacia mangium</i>	Akasia	Fabaceae
10.	<i>Strychnos ligustrina</i>	Bidara Laut	Loganiaceae
11.	<i>Barringtonia asiatica</i>	Butun	Barringtoniaceae

Untuk keberagaman fauna berdasarkan hasil observasi ditemukan lima spesies di hutan wisata ini. Kelima spesies tersebut adalah sebagai berikut: kepiting wideng, kepiting

mimi, ikan glodok, kerang teropong, dan burung bangau.

Tabel 2. Potensi Keragaman Fauna

No	Spesies	Nama Daerah	Suku (Famili)
1.	<i>Periopthalmus</i> sp.	Ikan glodok	Gobiidae
2.	<i>Sesarma</i> sp.	Kepiting wideng	-
3.	<i>Tachyleus</i> sp.	Kepiting mimi	Limunidae
4.	<i>Telescopium telescopium</i>	Kerang Teropong	Potamididae
5.	<i>Ciconia ciconia</i>	Bangau	Ciconiidae

Potensi Ekowisata Hutan Wisata Mangrove Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai

Tabel 3. Potensi Ekowisata

Potensi yang Diamati	Daya Tarik	Keberadaan	
		Ada	Tidak
Daya Tarik Wisata	Ekosistem Mangrove	✓	
	Aliran Sungai Mangrove	✓	
	Muara Sungai dan Pantai	✓	
	Budaya Masyarakat		✓
Jenis Kegiatan Wisata	Fotografi	✓	
	Berenang		✓
	Pengamatan Burung	✓	
	Menyusuri Hutan Mangrove	✓	
	Memancing		✓
Fasilitas dan Pelayanan	Fasilitas Kesehatan (Keberadaan MCK)	✓	
	Fasilitas Ibadah	✓	
	Akomodasi		✓
	Rumah Makan	✓	
Infrastruktur	Jalan Utama	✓	
	Aksesibilitas	✓	
	Jaringan Listrik	✓	

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari 16 aspek daya tarik yang diamati ada 12 diantaranya sudah terdapat atau ada di kawasan hutan wisata ini, dan empat diantaranya belum ada. Dari hasil observasi ini dapat disimpulkan bahwa hutan wisata mangrove ini bisa dikembangkan lebih baik lagi.

Kelayakan Sumber Informasi yang Dibuat sebagai Ekopedagogi pada Masyarakat

Berdasarkan hasil validasi dari tiga aspek yang dinilai oleh tiga validator memperoleh hasil sebagai berikut: untuk aspek bahasa memiliki rata-rata skor 88% dengan kategori baik, aspek desain memiliki rata-rata skor 89,33% dengan kategori baik, dan aspek materi memiliki rata-rata skor 88% dengan kategori baik.

PEMBAHASAN

Potensi Hutan Wisata Mangrove Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai dari Segi Keragaman Flora dan Fauna

Kawasan hutan mangrove Desa Sriminosari mempunyai kawasan yang hampir sama dengan kawasan hutan mangrove lainnya. Kawasan hutan mangrove didominasi dengan tumbuhan dari jenis pohon api-api. Jumlah jenis pohon ini paling banyak ditemukan di dalam kawasan hutan wisata tersebut. Api-api merupakan salah satu jenis yang termasuk ke dalam mangrove utama. Adapun karakteristik mangrove utama menurut Kusmana *et al*, 2008 adalah sebagai berikut : a) Hanya hidup di habitat mangrove, tidak dapat tumbuh menyebar di daratan; b) Berperan penting dalam struktur komunitas mangrove dan mampu membentuk tegakan murni; c) Memiliki morfologi spesifik sebagai hasil adaptasi terhadap lingkungan, seperti adanya akar permukaan (akar napas/ akar udara, dan buah vivipar.

Menurut Halidah (2014) spesies *avicennia* adalah salah satu jenis mangrove yang masuk ke dalam kategori mangrove mayor. Status tersebut menyebabkan spesies ini selalu ditemukan pada setiap ekosistem mangrove. Sejauh ini diketahui sekitar delapan spesies yang menyebar di dua kawasan perairan utama di wilayah tropis, yakni di Dunia Lama (Afro-Asia dan

Australasia) dan Dunia Baru (Pasifik Timur dan Karibia). Akan tetapi khusus di Indonesia hanya umum dijumpai empat jenis. Kebanyakan jenisnya merupakan jenis pionir dan *oportunistik*, serta mudah tumbuh kembali. Pohon api-api yang tumbang atau rusak dapat segera tumbuh kembali, sehingga mempercepat pemulihan tegakan yang rusak. Akar napas api-api yang padat, rapat dan banyak sangat efektif untuk menangkap dan menahan lumpur serta bagian sampah yang terhanyut di perairan. Jalinan perakaran ini juga menjadi tempat mencari makan bagi aneka jenis kepiting bakau, siput, dan teritip.

Data yang diperoleh melalui observasi selama di hutan wisata menunjukkan bahwa di hutan wisata mangrove Desa Sriminosari memiliki keberagaman satwa yang bisa dijadikan nilai tambah dan peluang yang potensial untuk menjadi sebuah tempat ekowisata apabila dijaga dan dilindungi kelestariannya mengingat pemburu liar yang banyak memburu jenis hewan langka. Di kawasan hutan wisata mangrove Desa Sriminosari ini berdasarkan hasil observasi ditemukan lima spesies hewan yaitu kepiting wideng, kepiting mimi, kerang teropong, burung bangau, dan ikan glodok.

Spesies yang paling banyak dijumpai adalah kepiting wideng. Hal ini disebabkan karena kepiting wideng ini merupakan hewan dengan kemampuan lari yang cepat sehingga sangat sulit untuk ditangkap. Dengan kemampuan tersebut kepiting ini dapat berkembang biak dengan baik.

Potensi Ekowisata Hutan Mangrove Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai

Potensi ekowisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat

dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya pendapat ini dikemukakan oleh Pendit (2003 dalam Saputra dan Agus, 2014). Berdasarkan hasil penelitian di lapangan potensi ekowisata yang terdapat di Hutan Wisata Mangrove Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai adalah potensi ekosistem mangrove, wisata air, dan pantai. Ekosistem mangrove dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran kepada siswa dan mahasiswa untuk lebih mengenal alam dan meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan hidup.

Daya Tarik Wisata Ekosistem Mangrove

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terdapat dua spesies mangrove yaitu dari family Avicenniaceae dan Rhizophoraceae. Kedua jenis tersebut masuk ke dalam kelompok mangrove utama. Ekosistem mangrove termasuk salah satu potensi yang ada. Salah satu cara untuk menikmati keindahan ekosistem mangrove adalah dengan berjalan menyusuri hutan mangrove dan menyusuri sungai yang ada. Dengan menyusuri hutan tersebut dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi pengunjung. Pengunjung dapat melihat aneka satwa yang ada seperti: kepiting, ikan, serta burung yang hinggap di dahan-dahan mangrove. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat serta kesadaran akan pentingnya ekosistem mangrove.

Aliran Sungai Mangrove

Aliran sungai ini terdapat di tengah-tengah areal hutan mangrove, aliran sungai ini membagi hutan menjadi dua bagian yaitu kanan dan kiri. Sungai ini langsung bermuara ke laut. Keunikan dari struktur tegakan

tanaman mangrove yang terletak di sisi kanan dan kiri sungai memberikan pengalaman tersendiri, seolah-olah kita sedang melintasi sebuah lorong. Sungai ini dapat disusuri dengan menggunakan perahu dengan biaya 15.000 perorang.

Muara Sungai dan Pantai

Sungai ini mempunyai muara yang cukup luas, di pinggiran muara ditumbuhi oleh mangrove dari spesies api-api, ada beberapa juga dari family Rhizophoraceae yang ditanam oleh warga sekitar. Pada saat pasang tempat ini akan tergenang oleh air yang lumayan tinggi sehingga kedalamannya meningkat. Akan tetapi pada saat surut debit air akan berkurang sehingga untuk wisata susur sungai menggunakan perahu tidak dapat dilakukan. Biasanya pengurus akan membuat bendungan agar debit air dapat meningkat dan bisa dilakukan kegiatan susur sungai walaupun tidak semua perahu dapat menyusuri sungai tersebut.

Budaya Masyarakat

Dari hasil observasi yang dilakukan di Hutan Wisata ini tidak ada kegiatan budaya masyarakat yang terjadi. Tetapi pada awal tahun 2019 di tempat ini dijadikan tempat untuk diselenggarakan tari kreasi Lampung tingkat Kabupaten.

Jenis Kegiatan Wisata

Fotografi

Kegiatan fotografi dilakukan dengan mengambil gambar atau foto dengan menggunakan kamera dari objek yang menarik bagi pengunjung. Tempat favorit pengunjung pada saat kegiatan ini biasanya dilakukan di sekitar halaman hutan wisata. Di halaman tersebut terdapat banyak spot foto seperti ayunan, lukisan, jembatan warna-warni, sungai. Ada juga yang berfoto di tepi muara sungai. Selain itu juga tegakan mangrove mempunyai

keunikan tersendiri tersendiri seperti akar nafas, akar tunjang, dan propagul yang menggantung di dahan-dahan mangrove untuk dijadikan latar berswafoto.

Berenang

Untuk kegiatan ini belum bisa dilakukan di areal Hutan Wisata Mangrove Desa Sriminosari karena keterbatasan sarana dan prasarana.

Pengamatan Burung

Untuk kegiatan pengamatan burung dapat dilakukan pada pagi hari pada saat burung keluar mencari makan dan sore hari ketika burung pulang ke sarang. Sayangnya tempat ini belum didukung dengan sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan ini. Tetapi menurut pengurus ada beberapa peneliti yang melakukan penelitian mengenai pengamatan burung.

Menyusuri Hutan Mangrove

Untuk kegiatan ini dengan menyusuri hutan mangrove sejauh kurang lebih 1 Km di atas jembatan kayu dan drum yang dibangun oleh pengelola. Terdapat dua spot penyusuran hutan mangrove.

Memancing

Kegiatan memancing dapat dilakukan di aliran sungai yang ada. Tetapi untuk kegiatan ini belum bisa dilakukan dan pengunjung juga kurang tertarik. Pengelola akan membangun tempat khusus memancing di pinggir pantai guna meningkatkan pendapatan dan juga menyalurkan hobi pengunjung.

Fasilitas dan Pelayanan ‘

Fasilitas Kesehatan (Keberadaan MCK)

Terdapat kamar mandi dengan keberadaan air yang mencukupi.

Ketersediaan air berasal dari sumur bor yang dibuat oleh dana desa.

Fasilitas Ibadah

Fasilitas ibadah yang terdapat di area hutan wisata ini adalah sebuah mushola kecil. Kondisinya cukup bersih dan nyaman serta sejuk. Mushola ini terbuat dari kayu dengan ruang yang terbuka. Selain mushola ini juga terdapat masjid dan gereja yang terletak di luar area hutan wisata.

Akomodasi

Untuk akomodasi tempat ini belum memilikinya terutama keberadaan hotel atau vila. Jika ada peneliti yang menginap, peneliti tersebut akan menginap di rumah warga.

Rumah Makan

Di area hutan wisata banyak terdapat warung-warung makanan kecil dan minuman. Untuk rumah makan terletak di luar area yang tidak jauh dari hutan wisata ini, harganya pun relatif terjangkau.

1. Infrastruktur

Jalan Utama

Desa Sriminosari terletak kurang lebih 55Km dari ibu Kota Kabupaten. Jalan utama menuju tempat ini cukup baik, jalan telah diaspal dengan lebar kurang lebih 5 meter. Namun akses untuk mencapai hutan ini kondisi jalan masih berupa jalan tanah, jika hujan turun maka kondisi jalan akan licin.

Aksesibilitas

Desa Sriminosari terletak dengan jarak sekitar 77 km dengan waktu tempuh sekitar 2.5 jam dari kota Bandar Lampung. Rute dari Bandar Lampung bisa ditempuh melalui Tanjung Bintang – Simpang Sribhawono – Labuhan Maringgai. Rute kedua bisa melalui Kota Metro

dengan rute Metro – Sukadana – Way Jepara – Simpang Sribhawono – Labuhan Maringgai. Transportasi umum yang bisa digunakan adalah travel dengan tujuan ke Lampung Timur dengan tujuan Labuhan Maringgai. Jika dari Bakauheni maka jaraknya adalah sekitar 72 km bisa menggunakan transportasi umum berupa travel atau bus dari pelabuhan tujuan ke Lampung Timur.

Jaringan Listrik

Terdapat jaringan listrik yang digunakan untuk sumber energy yang berasal dari PLN yang berfungsi menghidupkan mesin air, membantu menyalakan peralatan listrik bagi pedagang yang ada.

KESIMPULAN

Dari penelitian diperoleh kesimpulan: 1) Potensi keragaman flora dan fauna yang ada di hutan wisata ini cukup beragam. Berdasarkan hasil observasi ditemukan 11 spesies flora yang terdapat di kawasan hutan wisata ini. Kesebelas spesies tersebut adalah pandan laut, ketapang, kelapa, cemara laut, lamtoro, pohon api-api, *Rhizophora*, akasia, barinngtonia, bidara laut, dan pohon waru. Diantara kesebelas tanaman ini yang paling mendominasi kawasan ini adalah pohon api-api. Untuk keberagaman fauna berdasarkan hasil observasi ditemukan lima spesies di hutan wisata ini. Kelima spesies tersebut adalah sebagai berikut : kepiting wideng, kepiting mimi, ikan glodok, kerang teropong, dan burung bangau; 2) Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari 16 aspek daya tarik yang diamati ada 12 diantaranya sudah terdapat atau ada di kawasan hutan wisata ini, dan empat diantaranya belum ada. Dari hasil observasi ini dapat disimpulkan bahwa hutan wisata mangrove ini bisa dikembangkan lebih

baik lagi; 3) Berdasarkan hasil validasi dari tiga aspek yang dinilai oleh tiga validator memperoleh hasil sebagai berikut: untuk aspek bahasa memiliki rata-rata skor 88 dengan kategori baik, aspek desain memiliki rata-rata skor 89,33 dengan kategori baik, dan aspek materi memiliki rata-rata skor 88 dengan kategori baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Begen, D.G. 1999. *Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrov*. IPB Press. Bogor. 123 hlm
- Halidah. 2014. *Avicennia marina* (Forssk.) Vierh Jenis mangrove yang Kaya Manfaat. *Info Teknis Eboni*. Vol 11. No. 1
- Hendy, I.W., Michie, L. dan Taylor W. 2014. Habitat Creation and Biodiversity Maintenance in Mangrove Forests: Teredinid Bivalves as Ecosystem Engineers. *J. Peer*. 10(4):1-19.
- Kusuma, C Istomo; Wibowo, C; Wilarso SBR; Siregar IZ; Tiryana,T; Sukarjo, S. 2008. *Manual Silvikultur Mangrove Di Indonesia*. Sunkar A, editor Korea Internasional Cooperation Agency (KIOCA).
- Mery, Odilia. 2018. *Potensi Hutan Mangrove*. <https://www.kompasiana.com/522018041/5b9de741aebe11768a34/potensi-hutan-mangrove>. diakses pada tanggal 23 Mei 2019.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. Cetakan ketigapuluhsatu.
- Okur, E; berberoglu. 2015. The Effect of Ecopedagogy-Based

Environmental Education on
Environmental Attitude of
Inservice Teacher.
*Internasional Electronic
Journal of Environmental
Education vol. 5, Issue 2, 86-
110.*

Prakoso, Aditha Agung. Dan Novi
Irawati. 2018. Performa Hutan
Mangrove Wanatirta berbasis
Ekowisata. *Ecotourism
STIPRAM*

Saputra, Sarwo Edy; Setiawan, Agus.
2014. Potensi Ekowisata Hutan
Mangrove di Desa Merak
Belatung Kecamatan Kalianda
Kabupaten Lampung Selatan.
Jurnal Sylva Lestari. Vol 2 No.
2. ISSN 2339-0913

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
Bandung: Alfabeta. xxvi+390
hlm.